

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan wajib bagi kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat hidup berkembang dan maju sesuai dengan cita-cita serta menjadikannya sejahtera dan bahagia, begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan sebagai sebuah proses penyesuaian bagi kehidupan manusia dalam lingkungannya, sebagai arahan dan pembimbing dalam setiap pertumbuhan anak, dan sebagai bentuk usaha sadar dalam membentuk situasi yang sesuai dengan kehendak masyarakat serta sebagai pembentuk kepribadian dan kemampuan dalam menuju kedewasaan setiap manusia dalam hidup sepanjang hayatnya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan bahwa pendidikan merupakan proses membawa anak ke arah dewasa, kedewasaan yang dimaksud ialah apabila anak telah sanggup bertindak atas tanggung jawabnya sendiri.¹

Pada dasarnya pendidikan ada tiga jenisnya yang pertama pendidikan informal, Pendidikan informal merupakan pendidikan pertama yang berlangsung dan dilakukan didalam lingkungan keluarga, yang kedua pendidikan formal, pendidikan formal dilakukan dilembaga-lembaga formal serta sudah terstruktur dan berjenjang seperti sekolah dasar, sekolah menengah serta sekolah tinggi, lalu yang ketiga pendidikan non-formal, pendidikan non-formal adalah pendidikan yang tidak selalu terikat dengan jenjang dan struktur sekolah melainkan dapat berkesinambungan.²

Komunitas mempunyai kontribusi yang signifikan pada kehidupan manusia dengan adanya komunitas yang didalamnya terdapat norma, nilai, tujuan, dan juga manfaat yang ingin dicapai tersebut mempengaruhi pola pikir

¹ Sulai Man, 'Analisis (2020).Peranan Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai', *Akuntanika*, 6.1, 38–45 (p. 2).

² Triyono, U. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan:(Formal, Non Formal, dan Informal). Deepublish.

manusia. Terutama pendidikan, pembelajaran yang ada dikomunitas tersebut membuat manusia yang berkontribusi membuat berkembang dan membuka wawasan untuk hidup bermasyarakat karena pada dasarnya manusia itu adalah zoon politikon yaitu manusia merupakan makhluk yang suka bergaul dan berkumpul antar sesama serta makhluk yang suka bermasyarakat.

Evaluasi merupakan hal penting dalam segala aspek kehidupan baik itu pada pendidikan, maupun kemasyarakatan karena dengan adanya evaluasi kita mendapat informasi penting mengenai tujuan yang akan manusia capai didalam hidupnya.³ Dengan adanya evaluasi kita mendapat informasi baik buruknya, bermanfaat tidaknya, sesuatu itu terhadap kehidupan manusia.

Manusia dalam mencapai tujuan-tujuan yang akan dicapai tersebut harus adanya sesuatu yang sistematis dan terstruktur maka dari itu pentingnya adanya program. Dengan aktifitas yang tersistem dan terstruktur tatanan kehidupan akan berjalan dengan baik dan bermanfaat baik itu pada kehidupan, pendidikan serta sosial bermasyarakat.

Dengan aktifitas yang tersistem beserta terstruktur maka munculah juga suatu pembelajaran yang didapat, kehidupan yang terprogram akan menghasilkan pembelajaran yang baik terhadap tujuan yang akan dicapai. Program yang dibuat menghasilkan sebuah pembelajaran. Dengan pembelajaran yang baik dan efisien membuat tujuan kehidupan baik dalam kegiatan serta aktifitas manusia sehari-hari berjalan sesuai dan tersusun rapi.

Komunitas syekhhermania ngapak perantauan merupakan salah satu wadah atau tempat terlaksananya pendidikan non formal salah satunya yaitu program pembelajaran yang dilaksanakan. Program pembelajaran yang berlangsung didalam komunitas syekhhermani ngapak perantauan yaitu salah satunya program pembelajaran fiqih. Komunitas syekhhermania ngapak perantauan berdiri bertujuan dalam membantu dan membimbing kehidupan manusia dalam mencapai tujuannya untuk lebih dekat dengan kelimuan terhadap penciptanya.

³ Setiawan, M. A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia.

Untuk menuju program pembelajaran yang efektif dan efisien yang berlangsung didalam komunitas syekhhermania ngapak perantauan perlu adanya evaluasi yang dilakukan. Dengan adanya evaluasi program yang dilakukan pada komunitas syekhhermania ngapak perantauan ini diharapkan akan memiliki peran yang signifikan dan pengaruh yang penting dalam mencapai keberhasilan suatu program yang dilaksanakan dan juga sebagai pedoman untuk meningkatkan kinerja komunitas untuk membantu menilai dan memperbaiki program pembelajaran.

Evaluasi program yang disarankan salah satunya yaitu menggunakan model evaluasi CIPP yang merupakan singkatan dari *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses), dan *Product* (Hasil), model evaluasi ini merupakan gagasan dari Stufflebeam yang pada tahun 1965 ditawarkan dengan konsep pandangan bahwa tujuan penting evaluasi program bukan untuk membuktikan tetapi memperbaiki. Maka dari itu dalam mengevaluasi program pembelajaran pada komunitas syekhhermania ngapak perantauan menggunakan model evaluasi ini dipandang lebih efektif dan berkesinambungan.⁴

Dari uraian diatas maka diadakanlah sebuah penelitian evaluasi program pembelajaran terhadap komunitas dengan judul “ Evaluasi Program Pembelajaran Fiqih Pada Komunitas Syekhhermani Ngapak Perantauan, Bekasi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan dilatar belakang maka peneliti menemukan permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam evaluasi program pembelajaran pada komunitas syekhhermania ngapak perantauan yaitu :

- 1) Bagaimana konteks (*context*) dalam program pembelajaran fikih pada komunitas syekhhermania ngapak perantauan, Bekasi ?

⁴ Suryadin, A., Sari, W. P., & Nurfitriani, M. P. (2022). Evaluasi Program Model Cipp (Context, Input, Process, And Product) Antara Teori Dan Praktiknya. Samudra Biru.

- 2) Bagaimana masukan (*input*) dalam program pembelajaran fiqih pada komunitas syekhhermania ngapak perantauan, Bekasi ?
- 3) Bagaimana proses (*process*) dalam program pembelajaran fiqih pada komunitas syekhhermania ngapak perantauan, Bekasi ?
- 4) Bagaimana hasil (*product*) dalam program pembelajaran fiqih pada komunitas syekhhermania ngapak perantauan, Bekasi ?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian evaluasi program pembelajaran ini dilaksanakan agar lebih fokus dan terarah maka peneliti membuat batasan pada masalah yaitu penelitian berfokus pada evaluasi program pembelajaran fiqih pada komunitas syekhhermania ngapak perantauan, adapun pembatasan masalah penelitian ini meliputi Konteks (*Context*), Masukan (*Input*), Proses (*Process*), dan Hasil/Produk (*Product*). Dari penelitian evaluasi program yang dilakukan ini diharapkan memberikan informasi dan gambaran tentang program pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh komuitas syekhhermania ngapak perantauan, Bekasi.

1.4 Perumusan Masalah

Penelitian evaluasi program mengacu pada pembatasan masalah maka dapat diketahui perumusan masalah penelitian yaitu “Apakah program pembelajaran fiqih yang dilaksanakan pada komunitas syekhhermania ngapak perantauan telah sesuai dengan tujuan, ditinjau dari komponen model evaluasi meliputi Konteks (*Context*), Masukan (*Input*), Proses (*Process*), dan Hasil/Produk (*Product*) ?”

1.5 Tujuan Umum

Berdasarkan uraian rumusan permasalahan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap program pembelajaran fiqih pada komunitas syekhhermanbia ngapak perantauan, Bekasi yaitu untuk

menilai dan mendeskripsikan hasil evaluasi program yang dilakukan menggunakan 4 dimensi evaluasi yaitu Konteks (*Context*), Masukan (*Input*), Proses (*Process*), dan Hasil/Produk (*Product*).

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat dijadikan sebagai gambaran, acuan dan fakta dalam evaluasi program yang peneliti lakukan dalam program pembelajaran fiqih untuk dilaksanakan suatu perbaikan pada kegiatan program yang dilaksanakan kedepannya. Secara lebih rinci kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut :

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian evaluasi program pembelajaran fiqih pada komunitas syekhhermania ngapak perantauan yang dilakukan dapat dijadikan pedoman dan bahan bersifat sistematis dan ilmiah dalam memberikan gambaran dan menambah wawasan terkait evaluasi program yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya khususnya untuk mahasiswa program studi pendidikan masyarakat.

B. Kegunaan Praktis

1) Bagi Pendidikan Masyarakat

Membantu memecahkan permasalahan yang terdapat pada pendidikan masyarakat, terutama untuk membantu tercapainya tujuan program yang dilaksanakan pada komunitas.

2) Bagi Peneliti

Sebagai tolak ukur keberhasilan serta meningkatkan kemampuan, menambah wawasan, menambah pengetahuan, memperluas pemahaman dibidang penelitian pendidikan khususnya program pembelajaran.

3) Bagi Komunitas

Sebagai gambaran keberhasilan program yang dilaksanakan serta sebagai acuan kebijakan yang akan dilakukan untuk menindaklanjuti program pembelajaran fiqih pada komunitas syekhhermania ngapak perantauan dalam hal perbaikan dan atau perlu ditingkatkan.